

## **BAB V**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur yang dianalisis menggunakan 2 aspek, yaitu :

1. Pengurangan resiko bencana dengan dasar kelembagaan
2. Kesiapsiagaan terhadap bencana

#### **5.1 Pengurangan Resiko Bencana Dengan Dasar Kelembagaan**

Untuk menggambarkan Pengurangan resiko bencana dengan dasar kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur berupa SOP penanggulangan bencana serta Pencegahan dan Mitigasi, yang dianalisis sebagai berikut :

##### **5.1.1 SOP Penanggulangan Bencana**

BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi bencana Banjir di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai selalu berpedoman pada SOP yang ada, yaitu Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana berupa penanganan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana dalam meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan akibat banjir.

Untuk menggambarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanggulangan Bencana, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan Bapak Petrus Subin selaku Kepala BPBD Kabupaten

Manggarai Timur :<sup>1</sup>

Dalam menangani bencana dan resiko banjir yang terjadi di Kecamatan Borong adalah tugas pokok dari kami selaku BPBD. Dalam penanganan banjir di Kecamatan Borong, BPBD berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Selain itu BPBD juga menyusun Standar Operasional prosedur dalam penanggulangan bencana banjir yang bertujuan untuk untuk mewujudkan tertib operasi Penanggulangan Bencana dan penyelamatan korban oleh petugas penanggulangan Bencana, khususnya untuk mencegah kesalahan-kesalahan dalam melakukan operasi penanganan bencana alam. Bentuk-bentuk Penanggulangan bencana yang dilakukan BPBD Manggarai Timur ada 3 bentuk yaitu Pelayanan Pra Bencana, Pelayanan Saat Bencana dan Pelayanan Pasca Bencana. Misalnya terkait Pra bencana biasanya ditangani oleh Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Bencana, adapun upaya yang dilakukan oleh BPBD dalam mengurangi risiko bencana dan meminimalisir dampak dari kejadian bencana banjir berupa kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Borong, BPBD Kabupaten Manggarai Timur berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana sebagai acuan kerja atau standar Operasional prosedur . Bentuk-bentuk Penanggulangan bencana yang dilakukan BPBD Manggarai Timur ada 3 bentuk yaitu Pra Bencana, Pelayanan Saat Bencana dan Pelayanan Pasca Bencana. Dalam tahap pra bencana biasanya dilakukan oleh Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Bencana, berupa upaya dalam mengurangi risiko bencana dan meminimalisir dampak dari kejadian bencana banjir berupa kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi.

Kesiapsiagaan yang penting dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur adalah dengan melakukan pendataan dan identifikasi titik-titik rawan bencana untuk melakukan pemasangan rambu petunjuk evakuasi dan rawan bencana banjir. Sebelum terjadinya bencana banjir upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur berupa pemberitahuan dan penyampaian kepada masyarakat agar

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Petrus Subin selaku Kepala BPBD Kabupaten Manggarai Timur tanggal 27 juni 2023

selalu waspada sebelum terjadi bencana. Sistem himbuan peringatan berbagai macam, upaya yang dilakukan BPBD di setiap desa rawan bencana dalam kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana banjir dan mengurangi resiko bencana.

**Gambar 5.1**  
**Diskusi Publik Penyusunan Peta Risiko Bencana Kabupaten Manggarai Timur**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.1 di atas adalah BNPB menyelenggarakan Diskusi Publik Penyusunan Dokumen Peta Risiko Bencana pada 6 Oktober 2019 di Borong. Dokumen Peta Risiko Bencana sangat penting menjadi bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, penanggulangan bencana sudah menjadi urusan wajib pemerintah daerah. Dalam Permendagri 101 tahun 2018 tentang SPM disebutkan bahwa pemerintah daerah wajib dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan risiko bencana dan kesiapsiagaan masyarakat.

Kabupaten Manggarai Timur, sebagai bagian dari daerah prioritas nasional, dapat menjadikan kajian risiko bencana ini sebagai pintu masuk dari program dan anggaran pengurangan risiko bencana. Kajian tersebut dapat menjadi acuan dalam pengembangan kawasan dan tata ruang wilayah di Kabupaten Manggarai Timur. Bupati dapat memberikan masukan kepada organisasi perangkat daerah (OPD) agar tidak membangun permukiman dan infrastruktur di daerah yang memiliki ancaman bencana tinggi, sehingga nilai investasi tidak hilang begitu saja ketika ada kejadian bencana.

Untuk mendukung hasil wawancara dengan Kepala Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur sebelumnya, juga disampaikan oleh Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan :<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman

Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana sudah di atur tentang SOP dan mekanisme dalam penanggulangan banjir dalam tahap Pra Bencana, Pelayanan Saat Bencana dan Pelayanan Pasca Bencana. Biasanya Pelayanan Pra Bencana Pelayanan ini ditangani oleh kami Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan. Pelayanan pra bencana ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana sebelum bencana itu terjadi. Pada tahap ini BPBD menginformasikan peringatan dini kepada masyarakat dengan memasang tanda jalur evakuasi, memberikan pemahaman yang cukup melalui sosialisasi serta simulasi agar masyarakat lebih waspada dan dapat menyelamatkan diri saat terjadi bencana. Selain itu terkait penanganan banjir di Kecamatan Borong yang meliputi 15 Desa dan 3 Kelurahan kami membentuk Tim Rencana Cepat (TRC). Bencana banjir pernah terjadi di 2 Kelurahan dan 1

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan tanggal 28 juni 2023

Desa yang meliputi kelurahan Rana Loba dan kelurahan Kota Ndora dan Desa Nanga Labang, dalam mengatasi masalah banjir yang terjadi di lokasi tersebut kami membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC), pembentukan TRC ini dibentuk sesuai dengan SOP yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam penanganan banjir pra bencana di Kecamatan Borong dilakukan oleh Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan berupa pemasangan tanda jalur evakuasi, memberikan pemahaman yang cukup melalui sosialisasi serta simulasi agar masyarakat lebih waspada dan dapat menyelamatkan diri saat terjadi bencana serta membentuk Tim Rencana Cepat (TRC).

### **Gambar 5.2**

#### **Pembentukan Tim Reaksi Cepat Kabupaten Manggarai Timur**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.2 di atas adalah pembentukan tim reaksi cepat (TRC) Kabupaten Manggarai Timur. Kabupaten Manggarai Timur melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Manggarai Timur membentuk Tim Reaksi Cepat (TRC) pada kegiatan rapat bersama Pembentukan Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana Kabupaten Manggarai Timur. Kegiatan yang dibuka secara resmi oleh Bupati Manggarai Timur menghasilkan surat keputusan tentang pembentukan Tim Reaksi Cepat penanggulangan bencana di Kabupaten Manggarai Timur.

Keberadaan Tim Reaksi Cepat penanggulangan bencana merupakan jawaban pemerintah kabupaten Manggarai Timur dalam usaha menurunkan indeks resiko bencana yang terjadi di Kabupaten Manggarai Timur. Bencana-bencana yang sudah terjadi, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, belum bisa ditanggulangi secara memadai karena keterbatasan kapasitas baik aparatur maupun masyarakat dan terbatasnya anggaran yang tersedia. Untuk itu, sangat diperlukan kerja sama semua pihak baik dari pemerintah, LSM, media massa, dan masyarakat untuk terlibat dalam pembentukan dan menjadi bagian dalam Tim Reaksi Cepat (TRC) penanggulangan bencana di Kabupaten Manggarai Timur.

Tim Reaksi Cepat dibentuk untuk merespon kejadian tanggap darurat saat bencana terjadi. Tim Reaksi Cepat ini mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan pembagian tugas yang tertera dalam surat keputusan yang ditandatangani oleh Bupati Manggarai Timur. Tim Reaksi Cepat yang dibentuk ini mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kebutuhan pada saat status tanggap darurat bencana diberlakukan. Wawancara dengan Bapak Silvatus A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>3</sup>

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Silvatus A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur tanggal 27 juni 2023

Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, Upaya penanggulangan yang dilakukan saat bencana banjir di Kecamatan Borong, biasanya di tangani oleh Bidang Kedaruratan dan Logistik. Dimana dalam tahap ini BPBD melalui bidang Kedaruratan dan Logistik melakukan evakuasi korban serta membangun tenda pengungsian dan dapur umum untuk memberikan pelayanan kebutuhan dasar kepada masyarakat yang terdampak bencana.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam penanganan banjir saat bencana di Kecamatan Borong di lakukan oleh Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan berupa tanggap darurat yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana

Wawancara dengan Bapak Luru Irwin Edward selaku Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>4</sup>

Pelayanan pasca bencana dalam penanganan banjir di Kecamatan Borong, biasanya di tangani kami selaku bidang rehabilitasi dan rekonstruksi. Adapun upaya yang kami pasca bencana banjir di Kecamatan Borong berupa memperbaiki bendungan, tanggul, bronjong sampai saluran irigasi yang rusak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam penanganan banjir saat bencana di Kecamatan Borong di lakukan oleh bidang rehabilitasi dan rekonstruksi berupa perbaikan kembali sarana prasarana yang rusak akibat banjir berupa bendungan, tanggul, bronjong sampai saluran irigasi yang rusak.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Luru Irwind Edward selaku Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Manggarai Timur tanggal 29 juni 2023

Wawancara dengan Bapak Sistus Mbalur selaku Camat Borong :<sup>5</sup>

Banyak persoalan yang terjadi di Kecamatan Borong salah satunya persoalan banjir, sumber utama penyebab terjadinya bencana banjir di Borong berasal dari dua sungai yaitu Wae Bobo dan Wae Reca, sungai ini selalu meluap di saat musim hujan dan menyebabkan banjir di Kecamatan Borong. Tentunya kami dari pihak kecamatan juga akan ikut serta dalam mengatasi lokasi yang terkena dampak dari bencana banjir ini. Kami juga akan bekerja sesuai dengan prosedurnya. Kami akan turun ke Lokasi bencana kami juga meminta bantuan dari aparat TNI dan kepolisian setempat ketika sudah mendapat laporan dari Desa/Kelurahan untuk meninjau langsung lokasinya dan setelah kami akan menindaklanjutinya.

Wawancara dengan Bapak Simplisius Abi Wagut selaku Kepala Desa Nanga Labang :<sup>6</sup>

Bencana banjir di Desa Nanga Labang terjadi pada tahun 2021, penyebabnya dikarenakan meluapnya air sungai dari Wae Bobo dan Wae Reca, efek dari bencana banjir ini mengakibatkan pemukiman warga terendam banjir dan hewan peliharaan dari warga setempat hanyut terbawah oleh air sungai sehingga masyarakat dirugikan. Dalam mengatasi hal ini BPBD secara tim turun langsung ke lokasi bencana untuk menindak lanjuti serta bertindak cepat dalam menangani bencana banjir di Desa Nanga Labang berupa pembuatan tenda serta pemberian bantuan makanan dan minuman

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyebab utama banjir di Kota Borong khususnya di Kelurahan Rana Loba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang di

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sistus Mbalur selaku Camat Borong pada tanggal 1 juli 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Simplisius Abi Wagut selaku Kepala Desa Nanga Labang pada tanggal 3 juli 2023



sebabkan oleh meluap air dari dua kali besar yang ada di kali Wae Bobo dan Wae Reca serta rusaknya bendungan penahan banjir.

**Gambar 5.3**  
**Bendungan Wae Reca yang rusak akibat banjir**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.3 di atas adalah bendungan Wae Reca yang rusak akibat banjir yang berdampak pada rusaknya 24 rumah warga Kelurahan Rana Loba, merendam dan menyapu 16 ha sawah serta mengakibatkan 55 hewan ternak seperti sapi, kerbau dan kambing mati terendam dan hanyut terbawa arus air yang mengalir deras

Wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>7</sup>

Salah satu upaya pencegahan dan mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur, di Kelurahan Kota Ndora berupa pembuatan dan pemasangan rambu rawan banjir dan jalur evakuasi banjir namun tidak merata,

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo, selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong tanggal 4 juli 2023

karena tidak semua titik rawan banjir yang ada di bantaran hulu sungai wae bobo

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ibu Emilia Laru selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Ranaloba Kecamatan Borong :

Belum sepenuhnya pihak BPBD Kabupaten Manggarai Timur membuat tanda-tanda larangan akan bahaya bencana dan penyuluhan kewaspadaan bencana yang terjadi di daerah-daerah rawan bencana akan tetapi belum semua masyarakat sadar dan mengerti tentang tanda dan larangan tersebut karena penyuluhan yang diberikan tidak merata kepada semua masyarakat

Wawancara dengan Ibu Onitasia Suji selaku masyarakat yang ada di Desa Nangalabang Kecamatan Borong :

BPBD Kabupaten Manggarai tidak pernah melakukan Pelatihan siaga, simulasi dan gladi teknis bagi setiap sector Penanggulangan bencana dan juga memobilisasi sumber daya personil dan prasarana/sarana peralatan kepada masyarakat yang mengalami bencana.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam rangka pencegahan dan mitigasi melakukan pembuatan dan pemasangan rambu rawan banjir dan jalur evakuasi banjir yang bertujuan untuk untuk menghindari terjadinya bencana serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana yang terjadi di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong, namun pemasangan rambu-rambu bencana dan jalur evakuasi belum merata karena masih ada beberapa titik di hulu dan Daerah Aliran Sungai yang belum memiliki rambu rawan banjir dan jalur evakuasi banjir. Selain itu BPBD tidak pernah melakukan sosialisasi dan Pelatihan siaga, simulasi dan gladi teknis secara langsung atau tatap muka kepada masyarakat.

**Tabel 5.1**  
**Kerusakan Akibat Banjir di 3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Borong**  
**Tahun 2018-2022**

Tahun	Desa/Kelurahan	Jenis Kerusakan				
		Rumah	Hewan			Sawah
			Sapi	Kerbau	Kambing	
2018	Ranaloba	21	14	18	-	10 Ha
	Kota Ndora	27	-	-	32	-
	Nanga Labang	15	17	17	-	9 Ha
2019	Ranaloba	24	10	27	25	12 Ha
	Kota Ndora	29	-	-	-	-
	Nanga Labang	14	6	15	-	
2020	Ranaloba	13	7	23	-	13 Ha
	Kota Ndora	23	-	-	23	-
	Nanga Labang	18	9	10	-	11 Ha
2021	Ranaloba	21	18	28	-	14 Ha
	Kota Ndora	29	-	-	15	-
	Nanga Labang	16	2	30	-	
2022	Ranaloba	24	10	21	-	16 Ha
	Kota Ndora	33	-	-	9	-
	Nanga Labang	14	6	9	-	14 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>321</b>	<b>99</b>	<b>188</b>	<b>104</b>	<b>99</b>

Sumber data diolah dari BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa BPBD Kabupaten Manggarai Timur sudah bekerja sesuai dengan SOP sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana berupa penanganan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana dalam meminimalisir kerusakan yang ditimbulkan akibat banjir.

### **5.1.2 Pencegahan dan Mitigasi Bencana**

Mitigasi menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana banjir disini merupakan upaya meminimalisir dampak atau tindakan untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan bencana melalui dua macam mitigasi yang dapat dilakukan yaitu mitigasi struktural dan non struktural

Untuk menggambarkan pencegahan dan mitigasi banjir, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan Bapak Petrus Subin selaku Kadis BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>8</sup>

Upaya pencegahan dan mitigasi yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi banjir di Kota Borong berupa pendataan dan identifikasi titik-titik rawan bencana untuk melakukan pemasangan rambu petunjuk evakuasi dan raawan bencana. Kalau di Kota Borong pemasangan rambu-rambu telah dilakukan di sekitar titik kali wae bobo dan wae reca. Yang menjadi masalah masih banyak rumah masyarakat berada di sekitar yang bantaran sungai, mereka inilah setiap tahun mengalami banjir, padahal dari kami sudah larangan supaya jangan membangun rumah di daerah aliran sungai (DAS)

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam mengatasi banjir berupa pendataan dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Petrus Subin selaku Kadis BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada tanggal 27 juni 2023

identifikasi titik-titik rawan bencana untuk melakukan pemasangan rambu petunjuk evakuasi dan rawan bencana. Adapun korban banjir yang berada di Kelurahan Rana Loba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang di sebabkan pemukiman mereka yang berada di daerah aliran sungai (DAS), padahal sudah larangan dari BPBD dan Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur agar tidak membangun di sepanjang daerah aliran sungai (DAS) Wae Bobo dan Wae Reca.

**Gambar 5.4**  
**Rumah Masyarakat Kelurahan Kota Ndora yang berada di DAS Wae Bobo**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.4 di atas adalah Rumah Masyarakat Kelurahan Kota Ndora yang berada di DAS Wae Bobo, yang mengakibatkan kapasitas kapasitas kali Wae Bobo dalam menampung volume dan debit air berkurang. Akibatnya ketika debit dan volume air yang datang besar akan merusak rumah yang berada dibantaran kali wae bobo. Penggunaan daerah aliran sebenarnya telah diatur dalam Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993 Tentang : Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai Dan Bekas Sungai, yang melarang pendirian bangunan untuk hunian dan tempat usaha. Selain itu juga dilarang membuang sampah, limbah padat dan atau cair pada daerah bantaran sungai. Yang merupakan daerah aliran sungai menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993 Tentang : Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai Dan Bekas Sungai untuk sungai bertanggung yakni 3 meter untuk kawasan perkotaan dan 5 meter untuk daerah di luar perkotaan yang diukur dari kaki tanggul sebelah luar sepanjang kaki tanggul.

Wawancara dengan Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan :<sup>9</sup>

BPBD Kabupaten Manggarai Timur biasanya melakukan sosialisasi pada saat mendekati musim penghujan kepada aparat pemerintahan, baik itu Camat Borong, Lurah Kota Ndora, Lurah Ranaloba dan Kepala Desa Nangalabang, Kepala Dusun, RK, RT, Toko Masyarakat, Toko Pemuda selaku perwakilan masyarakat serta melibatkan babinsa dan Bhabinkamtibmas, dengan memberikan pengarahannya bahwa, diimbau kepada masyarakat yang pemukimannya yang rawan dan berpotensi rawan banjir agar mengungsi ke tempat yang lebih aman pada saat musim penghujan demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam pencegahan dan mitigasi banjir di Kecamatan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan pada tanggal 28 juni 2023

Borong berupa sosialisasi mengenai mengenali tanda-tanda akan terjadinya bencana dan kesadaran untuk mengelola lingkungan tempat tinggal yang rawan bencana.

**Gambar 5.5**  
**Sosialisasi BPBD di Kantor Camat Borong Tahun 2021**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2021

Gambar 5.5 di atas adalah Sosialisasi BPBD di Kantor Camat Borong Tahun 2021. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada tim relawan cepat (TRC), Bhabinkamtibmas dan Babinsa tentang potensi bencana banjir, kesiapsiagaan bencana serta praktek penanganan evakuasi banjir dan mekanisme evakuasi dalam menangani bencana. Dalam sosialisasi juga disampaikan pengelolaan manajemen bencana, untuk mengenali risiko bencana disekitar wilayah sungai Wae Bobo, Wae Reca dan Wae Laku.

Wawancara dengan Bapak Silvatius A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>10</sup>

Peringatan dini di masyarakat dapat dikembangkan dengan mengacu pada skema peringatan yang ada pada tingkat nasional dimana sumber peringatan resmi berasal dari lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan peringatan. Lembaga-lembaga tersebut adalah: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), bertanggungjawab untuk memberikan peringatan dini cuaca, Kementerian Pekerjaan Umum, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Air, bertanggungjawab untuk memberikan peringatan bencana banjir dan kekeringan. Adapun acuan dan informasi peringatan dini lembaga nasional ini kepada masyarakat baik lewat media radio dan media sosial seperti facebook serta lewat Kelompok Siaga Bencana di tingkat masyarakat yang berada dibawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang terdiri dari empat tim, yaitu Tim Pemantau, Tim Analisis, Tim Diseminasi, Tim Pelaporan.

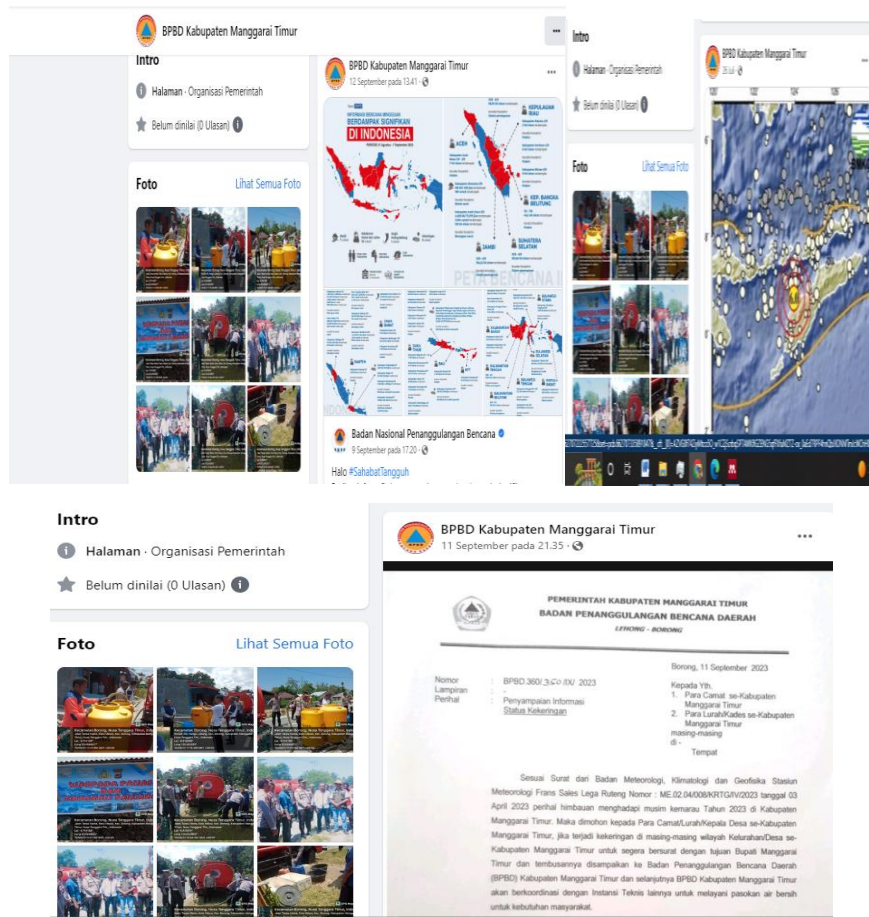
Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam pencegahan dan mitigasi banjir di Kecamatan Borong berupa penyampaian informasi peringatan dini kepada masyarakat berdasarkan informasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dan Kementerian PUPR. Peringatan dini banjir nantinya akan disebarakan kepada masyarakat oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur lewat media radio dan media sosial seperti facebook serta lewat Kelompok Siaga Bencana yang berada dibawah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang terdiri dari empat tim, yaitu Tim Pemantau, Tim Analisis, Tim Diseminasi, dan Tim Pelaporan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Silvatius A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada tanggal 27 juni 2023



**Gambar 5.6**  
**Penyampaian Informasi Peringatan Dini Banjir Lewat Facebook BPBD**  
**Manggarai Timur**

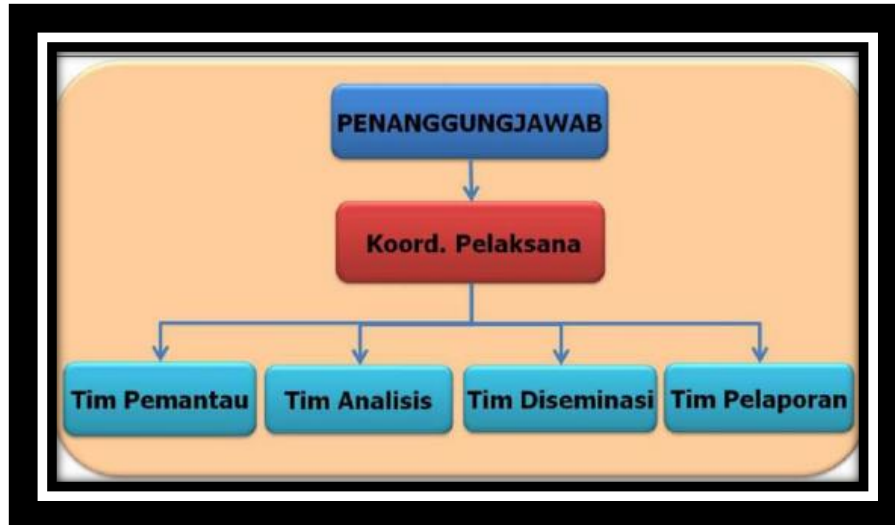


Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.6 di atas adalah Penyampaian Informasi Peringatan Dini Banjir Lewat Facebook BPBD Manggarai Timur. Penggunaan facebook oleh BPBD Manggarai Timur karena dikenal masyarakat luas sebagai media sosial yang mudah dan praktis alasan kenapa facebook banyak digunakan karena facebook mudah dioperasikan.

**Gambar 5.7**

**Struktur kelompok peringatan dini tingkat masyarakat**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.7 di atas tentang Struktur kelompok peringatan dini tingkat masyarakat terdiri dari empat tim, yaitu Tim Pemantau, Tim Analisis, Tim Diseminasi, Tim Pelaporan. Proses pemantauan dan analisis informasi merupakan fase pemanfaatan informasi. Proses ini dapat dilakukan oleh individual berdasarkan masukan dari stafnya (biasanya melalui suatu pertemuan khusus). Proses pengambilan keputusan merupakan suatu phase kritis yang mengubah informasi jadi arahan. Kegiatan ini dilakukan oleh individual/perseorangan yang bertanggung jawab penuh atas tindakannya, atau oleh seseorang yang memegang tanggung jawab tertentu atas konsultasi dengan staf atau penasihat ahlinya.

Wawancara dengan Bapak Yosefus Kupertino Kapang selaku Lurah Rana Loba  
.<sup>11</sup>

Terkait rencana kontijensi di BPBD Kabupaten Manggarai Timur ini, kami baru susun satu yaitu rekon banjir untuk satu wilayah rawan bencana yaitu di

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Yosefus Kupertino Kapang selaku Lurah Rana Loba pada tanggal 4 juli 2023

desa Nanga Labang, Desa Nanga Labang ini adalah salah satu wilayah yang tergolong kedalam wilayah yang sangat rawan terhadap bencana dan kami juga sudah membuat tembok beronjong guna untuk menahan datangnya banjir yang bisa masuk ke permukiman warga. kalau tanggul bagian kanan bagian wilayah Rana Loba sudah diantisipasi oleh BPBD berupa tembok pengaman beronjong dan khusus wilayah sebelah kali Wae Bobo yaitu kelurahan Kota Ndora baru memulai. Dan tahun 2010 sempat ada namun sekarang sudah rusak. Pada mitigasi yang sifatnya struktural, Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai lewat Dinas PUPR telah membangun tanggul-tanggul di pingir sungai pada titik-titik daerah rawan banjir dan memasang beronjong di sepanjang sungai bertujuan untuk mencegah air meluap pada ketinggian tertentu ke daerah banjir namun jumlah masih sangat sedikit sehingga wajar kali wae bobo dan wae reca meluap karena kurangnya beronjong.

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur dalam pencegahan dan mitigasi banjir di Kecamatan Borong berupa pembangunan tanggul dan beronjong dalam menahan banjir. Masih sering banjir mengakibatkan tergenang rumah warga karena masih kurang tanggul dan beronjong yang ada di kali wae bobo dan wae reca serta tidak aktivitas normalisasi wae bobo dan wae reca.

**Gambar 5.8**  
**Kurangnya Beronjong dan Normalisasi Kali Wae Bobo**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.8 di atas adalah kurangnya Beronjong dan normalisasi Kali Wae Bobo sehingga menyebabkan banjir dan abrasi pada setiap musim hujan. Selain merusak rumah warga, ternak, juga banyak lahan dan tanaman pertanian milik warga di sepanjang bantaran sungai Wae Bobo mulai dari Cambir hingga muara hilang lenyap akibat abrasi sungai. Begitu juga bangunan fasilitas publik seperti jembatan juga terancam. Daerah Aliran Sungai Wae Bobo semakin luas. Lebarnya sudah mencapai 70 meter. Tembok penahan yang dibangun di sekitaran Jembatan Pelangi Borong juga terdapat dua titik sudah ambruk diterjang banjir. Kedua titik tanggul yang jebol ini dibagian utara dan selatan dari Jembatan Pelangi. Bukan hanya itu tampak juga beronjong yang dibangun di kaki jembatan Pelangi bagian timur juga sebagian sudah ambruk dihantam banjir. Masyarakat mengharapkan pemerintah Daerah Kab Masyarakat mengharapkan pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur memperhatikan untuk menormalisasi sungai Wae Bobo. Sejauh ini belum juga terealisasi karena terbatasnya anggaran. BPBD berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Instansi terkait lainnya seperti Bapelitbangda tetapi terkendala dengan anggaran. Anggaran

pemerintah daerah Manggarai Timur cukup terbatas, sebab biaya untuk normalisasi sungai itu membutuhkan anggaran yang cukup besar.

Wawancara dengan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>12</sup>

Jarang, BPBD memberikan peringatan dini banjir terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora, kami masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan tentang gejala alam akan terjadinya potensi banjir serta mengambil tindakan sendiri untuk evakuasi banjir. Misalnya kalau bulan desember sampai february ketika musim hujan dengan sendiri kami sudah mengetahui akan ada banjir yang nantinya akan mengenai rumah kami, karena itu tadi kurangnya tanggul dan beronjong penahan banjir.

Jawaban senada dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>13</sup>

Kalau bentuk pencegahan dan mitigasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur hanya berupa pemasangan rambu bahaya banjir dan evakuasi banjir namun tidak merata. Selain itu BPPB Kabupaten Manggarai Timur tidak pernah melakukan sosialisasi secara langsung dengan masyarakat terkait bahaya banjir. Informasi penyampaian bahaya banjir hanya melalui website dan Facebook BPBD, namun menurut saya tidak efektif karena tidak dapat menjangkau semua masyarakat

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ibu Emilia Laru selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Ranaloba Kecamatan Borong :

Selama ini banjir yang terjadi di sungai wae bobo karena tidak adanya normalisasi atau mengembalikan fungsi penampung sungai wae bobo dengan menggali sedimentasi agar sungai wae bobo menjadi lebih dalam. Sehingga wajar ketika musim hujan daerah kelurahan ranaloba banyak rumah warga yang terendam banjir.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong 3 Juli 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong pada tanggal 4 juli 2023

Ketiga wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Onitasia Suji selaku masyarakat yang ada di Desa Nangalabang Kecamatan Borong :

Penyebab banjir yang sering melanda Desa Nangalabang, karena kurangnya beronjong yang berfungsi melindungi dan memperkuat struktur tanah di sekitar sungai wae laku agar tidak longsor di tepi sungai serta sebagai pembentuk bendungan untuk meningkatkan volume air sungai wae laku serta selama tidak pernah normalisasi kali wae laku

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masih sering terjadinya banjir karena kurangnya informasi mengenai peringatan dini banjir terhadap masyarakat oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur sehingga masyarakat mengandalkan pengetahuan alam tentang bencana banjir. Kurang dan tidak meratanya pemasangan rambu bahaya banjir dan jalur evakuasi, pemasangan bronjong dan normalisasi sungai menyebabkan masih sering terjadi banjir di 2 kelurahan yaitu Ranaloba dan Kota Ndora serta 1 Desa yaitu Desa Nanga Labang yang ada di Kecamatan Borong.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya pencegahan dan mitigasi banjir di Kecamatan Borong yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur berupa pemasangan rambu petunjuk evakuasi dan rawan bencana, sosialisasi mengenai mengenali tanda-tanda akan terjadinya bencana dan kesadaran untuk mengelola lingkungan tempat tinggal yang rawan bencana, informasi peringatan dini dan pembangunan tanggul dan beronjong. Adapun korban bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Borong disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemukiman masyarakat yang berada di sekitar daerah aliran sungai (DAS), kurangnya tanggul, beronjong, tidak adanya aktivitas normalisasi kali wae bobo dan wae reca serta kurangnya informasi mengenai peringatan dini banjir.

**Gambar 5.9**  
**Tidak Bronjong dan Normalisasi Sungai Wae Laku yang ada di Desa Nangalabang**



Gambar 5.9 di atas adalah tidak adanya bronjong di sepanjang bantaran sungai wae laku yang ada di Desa Nangalabang, Kecamatan Borong. Hal berdampak pada tertutupnya akses jalan sepanjang 70 meter menuju Bendungan Wae Laku Selain itu, terjadi penggerusan pinggir kali oleh air yang menyebabkan pengurangan badan jalan dan semakin melebarnya sungai Wae Laku.

Tidak adanya normalisasi sungai Wae Laku, juga berdampak pada rusaknya 60 Ha lahan persawahan milik petani yang ada di Desa Golo Kantar, Desa Nanga Lanang dan Desa Compang Ndejing. Masyarakat mengharapkan pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Timur memperhatikan untuk menormalisasi sungai Wae Laku. Sejauh ini belum juga terealisasi karena terbatasnya anggaran. BPBD berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Instansi terkait lainnya seperti Bapelitbangda tetapi terkendala dengan anggaran. Anggaran pemerintah daerah Manggarai Timur cukup terbatas, sebab biaya untuk normalisasi sungai itu membutuhkan anggaran yang cukup besar.

## **5.2 Kesigapan Terhadap Bencana**

Untuk menggambarkan Kesigapan terhadap Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mengatasi Bencana Banjir Di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur berupa Pengiriman TRC (Tim Reaksi Cepat) dan Distribusi Bantuan, yang dianalisis sebagai berikut :

### **5.2.1 Pengiriman TRC (Tim Reaksi Cepat)**

Tim Reaksi Cepat BNPB disingkat TRC BNPB adalah suatu Tim yang dibentuk oleh Kepala BNPB, terdiri dari instansi/lembaga teknis/non teknis terkait yang bertugas melaksanakan kegiatan kaji cepat bencana dan dampak bencana pada saat tanggap darurat meliputi penilaian kebutuhan (*Needs Assessment*), penilaian kerusakan dan kerugian (*Damage and Loses Assessment*) serta memberikan dukungan pendampingan (membantu SATKORLAK PB/BPBD Provinsi/ SATLAK PB/BPBD Kabupaten/Kota) dalam penanganan darurat bencana.

TRC BNPB mempunyai tugas pengkajian secara cepat dan tepat di lokasi bencana dalam waktu tertentu dalam rangka mengidentifikasi cakupan lokasi bencana, jumlah korban, kerusakan prasarana dan sarana, gangguan terhadap fungsi pelayanan umum dan pemerintahan serta kemampuan sumber daya alam maupun buatan serta saran yang tepat dalam upaya penanganan bencana dengan tugas tambahan membantu SATKORLAK PB/BPBD Provinsi/ SATLAK PB/BPBD Kabupaten/Kota untuk mengkoordinasikan sector yang terkait dalam penanganan darurat bencana

Untuk menggambarkan Pengiriman TRC (Tim Reaksi Cepat) Penanggulangan Bencana, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.



Wawancara dengan bapak Petrus Subin selaku Kepala Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>14</sup>

Penanganan awal yang kita lakukan pada saat terjadi bencana banjir di Borong, kita langsung turun ke lapangan yang terkena dampak parah seperti Kelurahan Kota Ndora, Kelurahan Ranaloba dan Desa Nangalabang untuk mengevakuasi warga, mendirikan tempat pengungsian, mendata kondisi yang terjadi dilapangan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga kita dapat menghubungi instansi/dinas yang terkait untuk ikut berpartisipasi dalam penanganan korban bencana serta berkoordinasi dengan para camat, lurah kepala desa, babinsa dan bhabinkamtibmas untuk membantu masyarakat dan mendatan sementara korban dan apa yang di butuhkan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penanganan bencana yang di lakukan oleh oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur setelah terjadi bencana banjir adalah mengirimkan Tim Reaksi Cepat yang terdiri dari Dinas Sosial (tagana), Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Basarnas ke kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang yang terkena dampak parah banjir untuk melakukan evakuasi warga, mendirikan tenda, pendataan korban, bagaiman situasi dan kondisi dilapangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh korban bencana. Setelah diketahui maka selanjutnya menghubungi instansi/dinas terkait untuk membantu dalam penanganan korban, karena untuk masalah besar seperti bencana banjir tentu tidak bisa dilakukan oleh BPBD sendiri sehingga dibutuhkan instansi/dinas yang lain untuk terlibat dan membantu menangani bencana yang ada seperti Dinas Sosial (tagana), Babinsa, Babinsa dan Basarnas.

Wawancara dengan bapak Luru Irwin Edward kabid 3 bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Petrus Subin selaku Kepala Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada tanggal 27 juni 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Luru Irwin Edward kabid 3 bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Kabupaten Manggarai Timur tanggal 29 juni 2023

Pada prinsipnya tugas utama kami melakukan pelayanan kepada masyarakat , jadi pelayanan sementara yang kita lakukan ketika terjadi bencana banjir terlebih dahulu kita menurunkan Tim Reaksi Cepat yang terdiri dari Dinas Sosial, Basarnas, Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk membantu masyarakat yang terkena dampak banjir dan mendata kondisi seperti apa yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mengambil sikap dengan memberikan pelayanan yaitu ketika terjadi bencana banjir, pemerintah terlebih dahulu mensurvei lokasi yang terkena dampak bencana banjir untuk mengecek kondisi yang terjadi dilapangan.setelah diketahui maka selanjutnya berkoordinasi dengan instansi/dinas terkait untuk membantu penangana korban Wawancara dengan Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan :<sup>16</sup>

Kita mengevakuasi 20 KK dikelurahan Kota Ndora, 22 di Kelurahan Rana Lona dan 12 KK di Desa Nangalabang. Mereka yang tinggal di pinggir aliran kali Wae Bobo dan Wae Reca di bawa ketempat yang lebih aman terlebih dahulu mendirikan tenda darurat atau posko pengungsian. Jika dilokasi meragukan dan bisa digolongkan parah kita koordinasi dengan Basarnas, Dinas Sosial, Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk membantu masyarakat yang terkena dampak , karena personil kita terbatas serta sarana dan prasarana kita masih kurang memadai

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Petrus A.N.E. Dola selaku Kabid I pada Pencegahan dan kesiapsiagaan tanggal 28 juni 2023

Wawancara dengan Bapak Silvatus A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>17</sup>

Pada saat terjadi bencana banjir kami langsung berkoordinasi dengan dinas terkait seperti dinas sosial, dinas kesehatan, dinas PU, Basarnas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, camat, lurah dan kepala desa dan kami langsung turun ke Kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang untuk mengevakuasi dan mendirikan posko pengungsian

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ketika berada di Kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang yang menjadi lokasi banjir, BPBD Kabupaten Manggarai Timur saling berkoordinasi dan bekerja sama dengan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas PUPR, Basarnas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, camat, lurah dan kepala desa untuk membantu evakuasi para korban yang terkena dampak bencana banjir agar mereka langsung di berikan bantuan.

Wawancara dengan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>18</sup>

Pada saat banjir terjadi di Kelurahan Kota Ndora akibat meluap sungai wae bobo, tim TRC BPBD Kabupaten Manggarai Timur langsung turun ke masyarakat untuk mengevakuasi warga dan mendirikan tempat pengungsian. Jawaban senada dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di

Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>19</sup>

Tim TRC BPBD Kabupaten Manggarai Timur, ketika terjadi banjir langsung bergerak cepat untuk membantu masyarakat untuk mengevakuasi ke tempat yang aman melalui jalur evakuasi yang sudah di buat oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur setelah itu mendirikan tenda darurat dan posko pengungsian

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Silvatus A. Selamat selaku Sekertaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur tanggal 27 juni 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong 3 Juli 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong pada 4 juli 2023

Jawaban senada juga disampaikan oleh Ibu Emilia Laru selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Ranaloba Kecamatan Borong :<sup>20</sup>

Tim TRC ketika terjadi banjir akibat meluapnya kali wae bobo langsung turun ke masyarakat untuk mengevakuasi masyarakat dan mengkaji kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana banjir. Selain itu memberikan bantuan logistik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ketika terjadi banjir yang terjadi di dua kelurahan yaitu Kota Ndora dan Ranaloba serta 1 Desa yaitu Desa Nangalabang, TRC BPBD Kabupaten Manggarai Timur langsung bergerak cepat untuk mengevakuasi masyarakat, mendirikan tenda atau posko pengungsian dan mendistribusikan bantuan makanan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya kesiapan terhadap banjir yang terjadi di Kecamatan Borong yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur mengirimkan Tim Reaksi Cepat yang terdiri dari Dinas Sosial (tagana), Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Basarnas ke kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang yang terkena dampak parah banjir untuk melakukan evakuasi warga, mendirikan tenda, pendataan korban, bagaiman situasi dan kondisi dilapangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh korban bencana.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Emilia Laru selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Ranaloba Kecamatan Borong pada 6 juli 2023

**Tabel 5.2**  
**SOP Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Manggarai Timur**

Pelaksana	Mutu Baku			Ket
Tim Reaksi Cepat	Kelengkapan	Waktu	Output	
	Surat Printah Pengakhiran	20 menit	Surat printah pengakhiran	
	Kelengkapan, Peraatan	35 menit	Kelengkapan peralatan	
	Informasi Penangan Bencana	45 menit	Laporan TRC PB kabupaten	
	Dokumen pendukung bencana	20 menit	Dokumen pendukung bencana	
	Laporan sementara pelaksana tugas Tim	15 menit	Laporan sementara pelaksanaan tugas tim	
	Sarana transportasi	6 jam	TRC meninggalkan lokasi bencana	
	Peralatan dan inventaris BPBD Kabupaten	40 menit	Peralatan dan inventaris BPBD kabupaten	
		Laporan pelaksanaan tugas tim	25 menit	Laporan pelaksanaan tugas tim

Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 202

**Tabel 5.3**

**Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Kabupaten Manggarai Timur Berdasarkan Keputusan Bupati Manggarai Timur Nomor HK/117/2019 Tentang Pembentukan Tim Reaksi Cepat (TRC) di Kabupaten Manggarai Timur**

NO	NAMA/JABATAN POKOK	KEDUDUKAN DALAM TIM	KETRANGAN
<b>I.</b>	<b>TIM PEMBINA</b>		
1.	Bupati Manggarai Timur	Ketua	Bertugas melaksanakan pembinaan terhadap kegiatandan tugas Tim Reaksi Cepat dalam penanggulangan bencana Kabupaten Manggarai Timur
2.	Wakil Bupati Manggarai Timur	Wakil Ketua	
3.	Dandim 1612	Anggota	
4.	Kejaksaan Negeri Ruteng	Anggot	
5.	Kapolsek Manggarai Timur	Anggota	

II.	TIM PENGARAH		
1.	Sekretaris Daerah Kab. Manggarai Timur	Ketua	Tim pengarah bertugas:  Memberikan pertimbangan dan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan Tim Reaksi Cepat dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Manggarai Timur Membantu pelaksanaan kegiatan lapangan Tim Reaksi Cepat dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Manggarai Timur
2.	Staf Ahli Bupati Manggarai Timur Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia	Anggota	
3.	Asisten Bidang Pemerintahan Dan Kesejahteraan Sosial Kab Manggarai Timur	Anggota	
4.	Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan	Anggot	
5.	Asisten Bidang Administrasi Umum Kab. Manggarai Timur	Anggota	

III.	TIM PELAKSANA		
1.	Kepala Pelaksana BPBD Kab. Manggarai Timur	Ketua	<p>Tim pelaksana bertugas:</p> <p>Mengkaji secara cepat dan tepat di lokasi bencana dalam waktu tertentu termasuk mengidentifikasi cakupan lokasi bencana, jumlah korban, kerusakan prasarana dan sarana serta gangguan terhadap fungsi pelayanan umum pemerintahan:</p> <p>Melaksanakan pengkajian awal segera setelah terjadi bencana saat tanggap darurat;</p> <p>Membentuk Posko di lokasi yang dianggap perlu;</p> <p>Memperlancar koordinasi dengan seluruh sektor yang terlibat dalam penanganan bencana;</p> <p>Menyampaikan saran yang tepat dalam upaya penanganan bencana;</p> <p>Melaporkan hasil pelaksanaan tugas secara periodik kepada Kepala Pelaksana Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Manggarai Timur.</p> <p>Laporan tersebut meliputi:</p> <p>Laporan awal setelah tiba di lokasi bencana;</p> <p>Laporan berkala/ perkembangan (harian aun insidentil/khusus);</p> <p>Laporan lengkap/akhir Penugasan;</p>
2.	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Manggarai Timur	Wakil Ketua	
3.	Kepala Dinas Sosial Kab. Manggarai Timur	Sekertaris	
4.	Kepala Dinas PUPR Kab. Manggarai Timur	Anggot	
5.	Kepala Dinas Pertanian Kab. Manggarai Timur	Anggota	
6.	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Manggarai Timur	Anggota	



	<b>BIDANG PENGAMATAN DAN INFORMASI</b>		
1.	Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Manggarai Timur	Ketua	Mengamati gejala bencana sesuai dengan jenis ancaman bencana. serta membantu masyarakat untuk memperoleh informasi serta potensi bencana yang akan terjadi Mendukung kegiatan komunikasi dan penyebarluasan informasi bencana di Kab. Manggarai Timur
2.	Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Manggarai Timur	Sekretaris	
3.	Kepala BMKG Manggarai	Anggota	
4.	Kepala Dinas Pangan Kab. Manggarai Timur	Anggota	
5.	Kepala Badan KesbangPol Kab. Manggarai Timur	Anggota	
6.	Kepala Bagian Administrasi Pemerintahan dan Kesra Setda Kab. Manggarai Timur	Anggota	

7.	Camat se-Kab. Manggrai Timur	Anggota	
8.	Kepala Desa/ Lurah Se-Kab. Manggarai Timur	Anggota	
9.	Petugas Pas Komando Penanggulangan	Anggota	
<b>BIDANG KAJIAN AWAL/CEPAT</b>			
1.	BPBD Kab. Manggarai Timur	Ketua	<p>Bidang kajian awal/cepat bertugas:</p> <p>Melaksanakan secara cepat dan tepat untuk menentukan kebutuhan dan tindakan yang tepat dalam penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat dengan melakukan identifikasi terhadap :</p> <p>Cakupan lokasi bencana Jumlah korban bencana Kerusakan prasarana dan sarana Gangguan terhadap fungsi layanan umum serta Pemerintah</p>
2.	Dinas PUPR Kabi Manggarai Timur	Sekretaris	
3.	Kepala Dinas Sosial Kab. Manggarai Timur	Anggota	
4.	Dinas Kesehatan Kab. Manggarai Timur	Anggota	
5.	Dinas P dan K Kab. Manggarai Timar	Anggota	

6.	Kepala Kepolisian Sektor / Kepala Polisi Kab. Manggarai Timur	Anggota	
7.	Komandan Rayon Militer / Bintara Pembina Desa Kab. Manggarai Timur	Anggota	
<b>BIDANG PENANGGULANGAN</b>			
1.	Kepala Dinas Ketua PUPR Kab. Manggarai Timur	Ketua	Bidang Penanggulangan bertugas  Melaksanakan pemenuhan Kebutuhan dasar seperti: Kebutuhan Air Bersih dan Sanitasi Pangan Sandang Pelayanan Kesehatan Pelayanan Psikologi Penampung dan tempat hunian Pengerahan peralatan dan logistik di lokasi bencana
2.	Kepala BPBD Kab. Manggarai Timur	Sekretaris	
3.	Kepala Dinas Sosial Kab. Manggarai Timur	Anggota	
4.	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Manggarai Timur	Anggota	
5.	Kepala Dinas P dan K Kab. Manggarai Timar	Anggota	

6.	Kepala Bagian Administrasi Pemerintahan dan Kesra Setda Kab.Manggarai Timur	Anggota	
7.	Kepala Bagian Administrasi Perekonomian dan Pembangunan Setda Kab.Manggarai Timur	Anggota	
8.	Kamar Dagang dan Industri Manggarai Timur (KADIN)	Anggota	
9.	Gabungan Pengusaha Seluruh Indonesia (GAPENSI)	Anggota	
10.	Asosiasi Pengusaha Konstruksi Seluruh Indonesia (APEKSINDO)	Anggota	

<b>BIDANG PENYELAMATAN DAN EVAKUASI</b>			
1.	Kepala Staf Kodim 1612 Ruteng	Ketua	<p>Bidang penyelamatan dan evakuasi</p> <p>Melaksanakan penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena bencana melalui usaha dan kegiatan pencarian, pertolongan dan penyelamatan korban bencana</p> <p>Mengerahkan semua potensi biak sumber daya manusia dan peralatan pada saat masak tanggap darurat dalam penyelamatan dan evakuasi korban.</p>
2.	Kabang OPS Polres Manggarai Barat	Wakil Ketua 1	
3.	Komandan Kompi Brimob Polres Kab. Manggarai Timur	Wakil Ketua 2	
4.	Komandan Rayon Militer / Bintara Pembina Desa Kab. Manggarai Timur	Anggota	
5.	Kepala Kepolisian Sektor / Kepala Pos Polisi Kab. Manggarai Timur	Anggota	
6.	Relawan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kab. Manggarai Timur	Anggota	

7.	Satuan Polisi Pamong Praja Daerah Kab. Manggarai Timur	Anggota	
8.	Tokoh Agama dan Masyarakat Manggarai Timur	Anggota	
9.	BPBD Kab. Manggarai Timur	Anggota	
10.	Camat Se-Kab. Manggarai Timur	Anggota	
11.	Palang Merah Indonesia (PMI) Ka. Manggrai Timur	Anggota	
12.	Kepala Desa / Lurah Se-Kab. Manggarai Timur	Anggota	
13.	Pramuka	Anggot	

<b>BIDANG SEKRETARIAT</b>			
1.	Sekretaris Pelaksana Kab. Manggarai Timur	Ketua	Tim sekretariat bertugas :  Mempersiapkan dan memfasilitasi kegiatan Tim Reaksi Cepat Kab. Manggarai Timur. Melaksanakan kegiatan tata usaha dan surat menyurat untuk kelancaran tugas-tugas Tim Reaksi Cepat Kab. Manggarai Timur. Mempersiapkan rencana keuangan untuk kelancaran tugas Tim Reaksi Cepat Kab. Manggarai Timur. Pengadministrasian penerimaan dan penyaluran bantuan bencana (oleh pihak kejaksaan dan polri) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Tim Reaksi Cepat Kab. Manggarai Timur
2.	Kepala Seksi Rehabilitasi BPBD Kab. Manggarai Timur	Sekretaris	
3.	Kepala Seksi Rekontruksi BPBD Kab. Manggarai Timur	Anggota	
4.	Staf BPBD Kab. Manggarai Timur	Anggota	

Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

### 5.2.2 Distribusi Bantuan

Mendistribusi bantuan adalah Kegiatan yang di lakukan Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Manggarai Timur untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti sembako, pakaian, obat-obatan, dan air bersih yang terkena dampak banjir pada saat bencana. Bantuan yang di distribusi pemerintah melalui BPBD berupa 18 ton sembako, yang masing-masing didistribusikan kepada setiap

KK yang terkena dampak banjir berupa 10 Kg beras, 2 Kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie instan, selimut, obat-obatan dan air bersih.

Untuk menggambarkan Distribusi Bantuan, maka akan dilakukan wawancara dengan beberapa informan berikut.

Wawancara dengan bapak Petrus Subin selaku Kepala Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>21</sup>

Setelah di lapangan kami dengan dinas sosial, dinas kesehatan, dinas PU, Basarnas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, camat, lurah dan kepala desa langsung turun ke kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nangalabang kami langsung menyalurkan logistik berupa sandang, pangan, papan

Jawaban senada juga disampaikan oleh bapak Herman Lau selaku kabid 2 bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>22</sup>

Namanya ini bencana pasti semua membantu untuk penangana bencana tersebut, kemarin pada saat terjadi badai seroja kami BPBD tidak hanya di bantu oleh dinas- dinas terkait tetapi kami dibantu dari LSM, lembaga keagamaan, paguyuban- paguyuban masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam melaksanakan tugas kemanusiaan harus dibutuhkan kerja sama pemerintah itu sendiri, dalam hal ini BPBD Manggarai Timur bekerja sama berkoordinasi dan bekerja sama dengan Dina

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Petrus Subin selaku Kepala Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada 27 juni 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Herman Lau selaku kabid 2 bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada 5 juli 2023



Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas PUPR, Basarnas, Babinsa, Bhabinkamtibmas, camat, lurah dan kepala desa agar semua permasalahan yang ada di masyarakat terkait sandang, pangan, papan dan obat-obatan dapat tersalurkan dengan baik.

### **Gambar 5.10**

#### **Penyerahan bantuan emergency untuk korban bencana banjir di Kampung Ujung, Borong Manggarai Timur, Rabu 19 Januari 2022**



Sumber: diperoleh dari Dinas BPBD Kabupaten Manggarai Timur 2022

Gambar 5.9 di atas adalah Penyerahan bantuan *emergency* untuk korban bencana banjir di Kampung Ujung, Borong Manggarai Timur, Rabu 19 Januari 2022. Hujan lebat yang terjadi Rabu 19 Januari 2022 mulai pukul 06.00 Wita sampai pukul 13.00 Wita mengakibatkan banjir besar di Kali Wae Bobo, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur (Matim). Banjir di kali Wae Bobo ini meluap dan merendam rumah yang ada di bantaran sungai tersebut tepatnya di RT 10/RW 04 Kampung Ujung, Kelurahan Kota Ndora, Kecamatan Borong.

Terkait dengan peristiwa bencana banjir ini, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Matim langsung respon cepat dengan menurunkan bantuan tanggap darurat/emergency untuk para korban. Turun langsung menyerahkan bantuan itu, Kepala BPBD Kabupaten Matim, Petrus Subin, bersama Camat Borong Sistus Mbalur, Lurah Kota Ndora, Saverinus Songku, Lurah Rana Loba, Yos Kapang, anggota DPRD Matim, anggota Polres Manggarai Timur, Anggota Koramil Borong.

Bantuan tanggap darurat itu berupa beras 10 kilogram (Kg), mie instan 2 dus, dan air minum mineral 1 dos/Kepala Keluarga (KK). Selain itu, bantuan air bersih menggunakan mobil tangki air milik BPBD dan juga alat berat (buldozer) milik BPBD juga diturunkan di lokasi untuk membantu melakukan evakuasi material untuk pembangunan tanggul penahan banjir darurat.

Wawancara dengan bapak Silvatus A.Selamat selaku sekretaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur :<sup>23</sup>

Setelah terjadi bencana banjir kami sudah menyalurkan 8 ton sembako, terdiri dari 10 kg beras, 2 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie instan serta selimut, obat-obatan, dan air bersih kepada masyarakat. Dana ini bersumber dari anggaran dana tak terduga milik BPBD Kabupaten Manggarai Timur dan sumbangan dari berbagai pihak

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Manggarai Timur telah menyalurkan 8 ton sembako, selimut, obat-obatan, dan air bersih kepada masyarakat kepada masyarakat kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nanga Labang yang sumbernya anggarannya berasal dari dari anggaran dana tak terduga milik BPBD Kabupaten Manggarai Timur dan sumbangan dari berbagai pihak.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Silvatus A.Selamat selaku sekretaris BPBD Kabupaten Manggarai Timur pada 27 juni 2023

Wawancara dengan bapak Baltasar Lawar selaku masyarakat Kelurahan Rana Loba :<sup>24</sup>

Pasca bencana banjir, BPBD mendirikan posko pengungsian dan mendistribusikan secara langsung bantuan seperti 10 Kg beras, 2 Kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie instan, selimut, obat-obatan dan air bersih

Jawaban senada juga disampaikan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>25</sup>

. Kami selaku masyarakat yang terkena dampak banjir, mendapatkan bantuan berupa beras 10 Kg beras, 2 Kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie instan, selimut, obat-obatan dan air bersih sedangkan bantuan untuk kerusakan rumah, dan ternak tidak ada sama sekali.

Kedua jawaban diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong :<sup>26</sup>

Bantuan dari BPBD hanya sebatas pada beras 10 Kg beras, 2 Kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie instan, selimut, obat-obatan dan air bersih sedangkan untuk kerusakan rumah dan harta benda lainnya seperti ternak ditanggung oleh kami sendiri

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bantuan yang diberikan oleh BPBD Kabupaten berupa 10 Kg beras, 2 Kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, telur, mie

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Baltasar Lawar selaku masyarakat Kelurahan Rana Loba pada 4 juli 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan Angelikus Asra Selaku masyarakat Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong 3 Juli 2023

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Siprianus Dimlo selaku masyarakat yang ada di Kelurahan Kota Ndora Kecamatan Borong

instan, selimut, obat-obatan dan air bersih sedangkan untuk kerusakan rumah dan harta benda lainnya seperti ternak ditanggung oleh masyarakat yang terkena dampak banjir.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa upaya kesigapan terhadap banjir yang terjadi di Kecamatan Borong yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Manggarai Timur berupa pemberian bantuan sembako, selimut, obat-obatan, dan air bersih kepada masyarakat kepada masyarakat kelurahan Ranaloba, Kelurahan Kota Ndora dan Desa Nanga Labang yang sumbernya anggarannya berasal dari dari anggaram dana tak terduga milik BPBD Kabupaten Manggarai Timur dan sumbangan dari berbagai pihak dengan berkoordinasi dan bekerja sama dengan Tim Reaksi Cepat yang terdiri dari Dinas Sosial (tagana), Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Basarnas.